

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 7 Bandung kelas VII-C menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan kurang menekankan aspek kecerdasan interpersonal siswa. Hal ini ditunjukkan dengan siswa tidak mampu dengan mudah menerima dan menghargai pendapat siswa lain, kerjasama diantara siswa kurang, siswa kurang mampu membangun kedekatan dengan teman, beberapa siswa kesulitan dalam berhubungan dengan keseluruhan teman-temannya, siswa tidak memiliki kemampuan pemecahan masalah efektif seperti memiliki ide/gagasan dalam kegiatan diskusi maupun dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, siswa juga belum mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan lancar. Tidak hanya itu, siswa juga kurang memiliki keterampilan mendengarkan, ini ditunjukkan dengan siswa tidak memperhatikan guru dan tidak menyimak materi yang disampaikan, siswa mengobrol dengan siswa lain pada saat guru menyampaikan materi, siswa juga tidak mampu memberikan respon seperti bertanya dan mengkritisi apa yang sedang dibahas dalam kegiatan pembelajaran, dan lain-lain. Hal ini terlihat sangat menonjol pada saat proses pembelajaran berlangsung. Bahkan menurut salah seorang guru mengatakan bahwa tidak jarang beberapa siswa melontarkan ucapan yang menyinggung siswa lain yang berakibat saling mengejek satu sama lain. Pembelajaran yang dilakukan tidak mengarahkan siswa untuk memahami satu sama lain dan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat langsung bagi kehidupan siswa belum dilakukan sepenuhnya.

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah ini yaitu guru sudah merasa puas dengan pola mengajar yang konvensional. Untuk memberikan materi IPS guru merasa lebih efektif menggunakan metode ceramah tanpa memperhatikan hal-hal lain seperti

menciptakan suasana pembelajaran yang mengoptimalkan kemampuan siswa untuk lebih interaktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru tidak membiasakan mengkaitkan antara pengetahuan dengan pengalaman siswa sehari-hari. Proses pembelajaran yang demikian, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan dalam konteks penggunaannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pada saat pembagian kelompok belajar, guru membagi kelompok siswa berdasarkan kedekatan sehingga ruang lingkup siswa bergaul hanya sebatas dengan teman dekatnya saja. Kegiatan pembelajaran yang seperti tidak dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa karena tidak ada kesempatan kepada masing-masing siswa untuk menjalin interaksi dengan semua temannya.

Berdasarkan data hasil pra penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS yang dilakukan hanya menyajikan informasi dan tidak banyak mendorong siswa untuk berfikir, tidak mengarahkan siswa untuk memahami, bekerja sama, dan berkomunikasi, serta memelihara hubungan baik dengan siswa-siswa lainnya. Selain itu pembelajaran dititikberatkan pada penugasan konsep dan kurang mengembangkan aspek-aspek lain seperti aspek nilai, sikap dan perilaku sosial, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak dapat mengasah kecerdasan interpersonal siswa yang merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain.

Paparan di atas jelaslah bahwa pembelajaran IPS selama ini cenderung tidak dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, tidak memberikan makna bagi perubahan sikap siswa sehingga kelak siswa tidak mampu menerapkan konsep dasar dari materi IPS dalam kondisi kehidupan mereka. Pembelajaran IPS seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecerdasan interpersonalnya yang merupakan kemampuan siswa untuk berhubungan dengan orang-orang disekitarnya. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi siswa untuk memenuhi kodratnya sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup menyendiri. Dengan memiliki kecerdasan interpersonal siswa akan mampu menjalin relasi yang baik

Lisna Dwi Agustin, 2014

PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERING)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk peka terhadap perasaan orang lain, cenderung mudah memahami dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya.

Wahyudi (2013, hlm. 25) menyebutkan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi, dan perasaan orang lain. Kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan untuk memahami orang lain, di dalam kehidupannya dan tampak melalui perilakunya. Kecerdasan interpersonal dibutuhkan karena dalam kehidupan manusia, setiap orang harus hidup bersama kelompoknya karena setiap orang membutuhkan orang lain.

Individu yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang tinggi akan mampu berempati secara baik, berinteraksi dan mengembangkan hubungan yang harmonis serta mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain. Mereka ini dapat dengan cepat memahami temperamen, sifat, dan kepribadian orang lain, mampu memahami suasana hati, motif dan niat orang lain, sehingga akan disenangi dan mudah diterima oleh banyak orang. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Amstrong (Musfiroh, 2008, hlm. 55) bahwa individu yang cerdas dalam interpersonal akan mempunyai banyak teman, akan mudah bersosialisasi dan senang terlibat dalam kegiatan atau kerja kelompok, serta suka memberikan apa yang dimiliki dan diketahui kepada orang lain, termasuk masalah ilmu dan informasi.

Sementara itu orang yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah akan memunculkan konflik interpersonal yang berakibat pada sebuah perilaku yang tidak diterima secara sosial. Seorang siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah akan mengalami kesulitan dalam berhubungan dengan siswa lainnya sehingga tidak dapat melakukan proses sosialisasi dengan baik dan mudah tersisihkan secara sosial. Konflik interpersonal seperti inilah yang akan menghambat siswa tersebut dalam mengembangkan dunia sosialnya secara matang. Hal ini ditegaskan oleh pendapat Safaria (2005, hlm. 13) bahwa siswa yang gagal mengembangkan kecerdasan interpersonalnya, akan mengalami

banyak hambatan dalam dunia sosialnya. Selain itu, orang yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal rendah dapat memunculkan konflik interpersonal. Hal ini ditegaskan oleh Sullivan (Chaplin, 2000, hlm. 257) bahwa penyakit mental dan perkembangan kepribadian terutama sekali lebih banyak ditentukan oleh interaksi interpersonalnya daripada oleh faktor-faktor konstruksionalnya.

Mengingat pentingnya kecerdasan interpersonal yang akan sangat bermanfaat bagi siswa sebagai makhluk sosial, maka menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada kecerdasan interpersonal adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan. Dalam standar isi pendidikan IPS, mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat, sehingga tujuan pembelajaran IPS yang diungkapkan melalui standar isi tersebut adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan tindakan. Sementara itu, salah satu prinsip pengembangan kurikulum IPS berdasarkan prinsip berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Dengan demikian, menerapkan pembelajaran IPS yang berorientasi pada kecerdasan interpersonal dianggap penting.

Keterampilan dasar IPS diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Salah satu keterampilan dasar IPS adalah *group process skills* yaitu keterampilan yang membantu siswa mampu berlaku secara efektif dalam memecahkan masalah. Selain itu, *Social living skills* juga merupakan keterampilan dasar IPS untuk berpartisipasi dan bekerjasama dengan orang lain. Dilihat dari keterampilan dasar IPS, jelaslah bahwa keterampilan dasar IPS adalah dasar kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain yang merupakan kecerdasan interpersonal. Keterampilan dasar IPS tersebut merupakan dimensi dari kecerdasan interpersonal. Untuk itu, pengembangan kecerdasan interpersonal penting dilakukan dalam pembelajaran IPS agar keterampilan dasar IPS berhasil diterapkan, sehingga tujuan dari pembelajaran IPS itu sendiri dapat tercapai.

IPS sebagai bidang pendidikan, tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan sosial sebagai disiplin akademis. IPS sebagai bidang pendidikan berupaya membina dan mengembangkan mereka menjadi sumber daya manusia Indonesia yang berketerampilan sosial dan berintelektual. Melalui pendidikan IPS inilah, siswa sebagai warga negara Indonesia dibina agar memiliki perhatian serta kepedulian sosial yang bertanggung jawab merealisasikan tujuan nasional. Pembinaan konsep sosial merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam pembelajaran IPS melalui kajian peristiwa, gejala atau masalah sosial. Hal ini dilakukan melalui pembelajaran yang bermakna, terutama dalam pembinaan serta pengembangan SDM siswa agar memiliki kemampuan konseptual serta memiliki keterampilan dalam mengaplikasikannya pada saat melakoni kehidupan siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Berangkat dari permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menawarkan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*). Metode REACT merupakan metode pembelajaran kontekstual yang dilaksanakan dengan menerapkan fase-fase *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring*. *Relating* yaitu belajar dalam konteks pengalaman hidup; *Experiencing* yaitu belajar konteks pencarian dan penemuan; *Applying* yaitu belajar ketika pengetahuan diperkenalkan dalam konteks penggunaannya; *Cooperating* yaitu belajar melalui konteks komunikasi interpersonal dan saling berbagi; *Transferring* yaitu belajar penggunaan pengetahuan dalam suatu konteks atau situasi baru (Komalasari, 2011, hlm. 8). REACT tidak hanya membuat siswa menghafal fakta-fakta secara berulang serta ceramah dari guru, namun menjadikan siswa terlibat dalam aktifitas yang terus-menerus, befikir dan menjelaskan pemahaman-pemahaman mereka, sehingga menciptakan suatu hubungan kerjasama dan komunikasi antar siswa untuk *sharing* yang dapat mengasah kecerdasan interpersonal.

Metode ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong

Lisna Dwi Agustin, 2014

PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERRING)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami materi serta terbuka mengenai kehidupan sosial yang nyata, sehingga ketika kelak siswa dihadapkan pada permasalahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, siswa akan mampu bersikap antisipatif dan solutif. Selaras dengan tujuan pembelajaran IPS yang disebutkan oleh Puskur (2006, hlm. 7) yaitu mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan trampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari.

Metode pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) bukan hanya hanya transfer pengetahuan dari guru ke siswa namun lebih menekankan pada proses pembelajaran yang berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, dengan demikian akan membangun interaksi edukatif antar siswa yang bersama-sama saling bertukar pikiran, menyelidiki dan mengamati, berfikir dan menarik kesimpulan, serta saling mencurahkan kemampuan, keterampilan dan kreatifitasnya sehingga di dalam prosesnya tersebut akan mampu mengasah kecerdasan interpersonal siswa.

Melalui metode pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran di kelas lebih interaktif dan edukatif dengan menyentuh keseluruhan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa mampu mengembangkan pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sosial mereka dengan lebih baik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka pengembangan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) di kelas VII-C SMP Negeri 7 Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang metode pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Negeri 7 Bandung?
2. Bagaimanakah melaksanakan metode pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Negeri 7 Bandung?
3. Bagaimana merefleksikan metode pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Negeri 7 Bandung?
4. Apakah kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Negeri 7 Bandung?
5. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang muncul saat menerapkan metode pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Negeri 7 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Merancang metode pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Negeri 7 Bandung.

2. Melaksanakan metode pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Negeri 7 Bandung.
3. Merefleksikan metode pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Negeri 7 Bandung.
4. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Negeri 7 Bandung.
5. Solusi untuk mengatasi kendala yang muncul saat menerapkan metode pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Negeri 7 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

- a. Bagi guru.
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi serta menambah wawasan, keterampilan dan teknik mengajar serta memberikan kontribusi yang baik agar proses mengajar ke depannya lebih baik lagi.
- b. Bagi siswa
Diharapkan siswa dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal sehingga dapat melakukan sosialisasi dengan baik terhadap siapa pun.
- c. Bagi sekolah yang diteliti
Mudah-mudahan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pelajaran IPS di sekolah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dan memberikan wawasan sebagai pendidik yang profesional.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi isi dan penulisan skripsi ini antara lain :

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi yang merupakan sistematika penyusunan skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang konsep-konsep atau teori-teori utama dan pendapat para ahli yang terkait dengan bidang yang dikaji, yaitu mengenai kecerdasan interpersonal, metode pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*), serta keterkaitan antara pengembangan kecerdasan interpersonal dengan metode REACT.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi tentang rincian mengenai lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus permasalahan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan uji validitas.

BAB IV: HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan mengenai hasil penelitian.

Bab V: KESIMPULAN & SARAN

Berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan proses kegiatan penelitian dan saran dari peneliti.

